

BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *CINEMA THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK PGRI 3 CIMAHI

Nandytha Meidiana Nur' Afifah¹, Dona Fitri Annisa³

¹ nandytha12@gmail.com, ² donafitriannisa46@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The background of this study is the low motivation to learn students. The purpose of this study was to determine the increase in student motivation after group guidance services using cinema therapy techniques in class X students at SMK 3 PGRI Cimahi. The method in this study uses the mix method method with the design of The Explaratory Sequential Design. The selected population was 37 students and then there were 8 students sampled. The sample was selected using purposive sampling, where the researcher took a sample by determining the characteristics, namely class X students who experienced and felt low motivation, students who scored on the pre-test were in the low category. From the results of the pre-test scores, there were 5 students in the high category, 24 students in the medium category and 8 students in the low category. The results showed that group guidance services using cinema therapy techniques were able to increase learning motivation, due to an increase between pre-test results with an average of 179.88 and post-test results with an average of 210.75 there was an increase score of 30.88. This means that H_a is accepted and H_0 is rejected with paired sample t-test results of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Learning Motivation, Group Guidance, Cinema Therapy Techniques.

Abstrak

Latar Belakang penelitian ini merupakan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* pada peseta didik kelas X di SMK 3 PGRI Cimahi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan desain *The Explaratory Sequential Design*. Populasi yang dipilih terdapat 37 peserta didik lalu yang dijadikan sampel terdapat 8 peserta didik. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dengan menetapkan karakteristik yaitu peserta didik kelas X yang mengalami dan merasakan motivasinya rendah, peserta didik yang mendapatka nilai pada *pre-test* berada di kategori rendah. Dari hasil nilai *pre-test*, terdapat 5 peserta didik masuk kategori tinggi, 24 peserta didik masuk kategori sedang dan 8 peserta didik masuk kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* mampu meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan adanya peningkatan antara hasil *pre-test* dengan rata-rata 179,88 dan hasil *post-test* dengan rata-rata 210,75 terdapat skor kenaikannya yaitu 30,88. Mengartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hasil uji *paired sample t-test* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Bimbingan Kelompok, Teknik *Cinema Therapy*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik agar mampu melakukan aktifitas-aktifitas kehidupan yang bermakna melalui pengetahuan dan kebijakan. Brewer menyakini bahwa sekolah bertanggung jawab untuk membimbing para siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasa belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Brewer (Syamsu & Juntika, 2011).

Menurut Irmayanti (2018), tujuan dari pemberian layanan bimbingan dan konseling agar individu dapat: (1) dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan kerjanya; dan (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Tujuan tersebut bermaksud untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian bagi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin berhasil dan mencapai motivasi belajar yang optimal sehingga dapat berhasil dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan berhasil untuk mencapai cita-cita.

Menurut (Santrock, 2012) peserta didik saat duduk di bangku kelas X SMA mengalami transisi dari SMP ke SMA. Banyak perubahan yang dialami oleh peserta didik pada fase remaja ditandai dengan perubahan fisik dan juga psikis. (Annisa & Supriatna, 2022). Masa remaja merupakan perkembangan transisi dari masa anak-anak sampai masa dewasa yang meliputi adanya perubahan-perubahan yang dapat dilihat secara biologis, kognitif, sosial dan emosional. Rentang usia remaja dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun. (Ismayanti & Annisa, 2022)

Ahli teori seperti Abraham H. Maslow (Cahyono, 2022) menjelaskan mengenai motivasi belajar bahwa motivasi merupakan kebutuhan, jika perut merasa kenyang karena kebutuhan untuk makan (fisiologis) sudah terpenuhi maka minat

untuk melaksanakan belajar terdorong mendapatkan nilai yang tinggi. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, seluruh proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan diikuti dengan baik mulai dari rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pelajaran yang sedang dibahas, intensitas dalam memperhatikan bahan ajar yang sedang disampaikan, membaca materi sampai pada peserta didik mencari solusi yang paling tepat saat peserta didik belajar guna untuk meraih prestasi akademik yang tinggi bagi dirinya. Dimiyati dan Mudjiono (Fyanita, 2022) menyatakan akan pentingnya motivasi dalam belajar adalah menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan akhir, menginformasikan tentang kekuatan dalam belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar yang bersinambungan.

Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa pesertadidik relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesedia untuk diberikan layanan secara kelompok. Sementara itu, teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah teknik *cinema therapy* merupakan suatu metode yang digunakan dengan menggunakan media film.

Cinema therapy adalah layanan yang dilakukan untuk menilai secara visual karakter-karakter yang ada di dalam film berinteraksi dengan orang lain, lingkungannya, dan masalah-masalah pribadi. (Suwanto & Nisa, 2017). Menurut Suarez (2006), *cinema therapy* adalah suatu metode yang menggunakan media berupa sinema atau video dengan tujuan dapat mengembangkan kesadaran akan masalah yang sedang dihadapi.

Siswa kelas X SMK PGRI 3 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023 menemukan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat ditngkatkan melaluilayanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy*, ini dapat dibuktikandengan meningkatnya rata-rata skor motivasi belajar sebelum mendapat layanan dan setelah mendapatkan layanan.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2020), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti melakukan metode dan desain penelitian dengan tujuan unyuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Menurut (Creswell, 2011) *mix method* melibatkan penggabungan atau penyatuan penelitian dan data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.

Dari penjelasan yang sudah di kemukakan peneliti mendapatkan gambaran bahwa *mix method* atau metode campuran menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pada tahap pertama peneliti melakukan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data selanjutnya data kualitatif untuk mempedalam, memperluas data untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK 3 PGRI Cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi *pretest* mendapatkan hasil $0,607 > 0,05$ dan nilai signifikansi *posttest* mendapatkan hasil $0,635 > 0,05$ maka kesimpulannya bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar $0,666 > 0,05$. Karena nilai hasil berdasarkan rata-rata lebih besar dari $0,05$ maka kesimpulannya adalah data distribusi adalah homogen.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata antara hasil dari *pre-test* dengan *post-test* yang artinya ada peningkatan dalam penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas X di SMK PGRI 3 Cimahi.

Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa pesertadidik relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta

mereka mempunyai kesediaan untuk diberikan layanan secara kelompok. Sementara itu, teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah teknik *cinema therapy* merupakan suatu metode yang digunakan dengan menggunakan media film.

Cinema therapy adalah layanan yang dilakukan untuk menilai secara visual karakter-karakter yang ada di dalam film berinteraksi dengan orang lain, lingkungannya, dan masalah-masalah pribadi. (Suwanto & Nisa, 2017). Menurut Suarez (2006), *cinema therapy* adalah suatu metode yang menggunakan media berupa sinema atau video dengan tujuan dapat mengembangkan kesadaran akan masalah yang sedang dihadapi.

Hasil uji-t sampel berpasangan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tabel pada sig (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata antara hasil dari *pre-test* dengan *post-test* yang artinya ada peningkatan dalam penerapan layanan. Hasilnya motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* dibandingkan sebelum dilakukan layanan.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik mengatakan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* merasakan adanya peningkatan pada motivasi belajar mereka dan mulai menerapkan perilaku positif untuk menunjang peningkatan motivasi belajar mereka. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian skripsi terdahulu yang dilakukan oleh Ita Indah Wati pada tahun 2021 berjudul "Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP 5 Kudud Tahun 2020/2021". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum ada tindakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* peserta didik memiliki motivasi yang rendah. Setelah dilakukan layanan terdapat perbedaan sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa individu yang motivasi belajarnya rendah mengalami peningkatan sehingga memiliki motivasi belajar tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakuakn oleh peneliti bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK PGRI 3 Cimahi menghasilakn simpulan sebagai berikut: Bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* mampu meningkatkan motivasi belajar pesertadidik kelas X karena dari hasil Uji T menunjukkan bahwa pada tabel sig (2-tailed) yaitu mendapatkan nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat peningkatan rata-rata antara hasil dari *pre-test* dengan *post-test* yang artinya ada peningkatan dalam penerapan layanan. Hasilnya motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* dibandingkan sebelum dilakukan layanan. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan sebelum dan setelah dilakukan layanan karena H_0 ditolak tetapi H_a diterima.

REFERENSI

- Annisa, D., & Supriatna, E. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial Dan Juvenile Delinquency Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Quanta*, 6(2), 44–51. <https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Creswell, J. (2011). *Research Design (Pendekatan Metoed Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. Pustaka Pelajar.
- Fyanita, F. (2022). *Efektifitas Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Irmayanti, R. (2018). *Teknik Bimbingan Dan Konseling Ruang Lingkup Sekolah* (J. Mbz(Ed.)). Edupotensia.
- Ismayanti, R., & Annisa, D. F. (2022). Hubungan Self Esteem terhadap Kecanduan Smartphonesiswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Cimahi. *Journal Of Educational Psychology*, 1(1). <https://doi.org/10.1037//0022-0663.94.4.659>
- Santrock, J. W. (2012). *No Title:Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup* (N. I. Sallama (Ed.); Ketigabela). Pt Gelora Aksara Pratama.
- Suarez. (2006). *Cinema Terapi Untuk Anak*. Dapartemen Psikologi Antiock University.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed.Methods)* (Dua). Alfabeta.
- Suwanto, I., & Nisa, A. T. (2017). Cinema Therapy Sebagai Intervensi Dalam Konseling Kelompok. *Jambore Konselor*, 3(1), 147–152.
- Syamsu, Y., & Juntika, N. (2011). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Pt Remaja Rosdakarya.